

Korelasi Perkembangan Industri Otomotif terhadap Dinamika Istilah dalam Bahasa Indonesia

Cavin Ananda Teguh S^{1*}, Tri Indah Prasasti², Yanuardi Gulo³, Sigit Hafiz Pranata⁴, Naufal Zuhri Siregar⁵, Herman Fazri Napitupulu⁶, Muhammad Raihan Alfandi Simanjuntak⁷

¹⁻⁷Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara

E-mail: cavinananda99@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3283>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received: 13 September 2025 Revised: 30 September 2025 Accepted: 23 October 2025 Kata Kunci: Industri Otomotif, Istilah Teknis, Serapan, dan Bahasa Indonesia Keywords: <i>Automotive Industry, Technical Terms, Absorption, And Indonesian</i>	Perkembangan industri otomotif di Indonesia membawa pengaruh signifikan terhadap munculnya dan berkembangnya istilah-istilah baru dalam bahasa Indonesia. Dinamika ini ditandai dengan adopsi kosakata asing, penyesuaian istilah teknis, serta penciptaan padanan kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji korelasi antara pertumbuhan industri otomotif dengan perubahan, penyerapan, dan adaptasi istilah dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode studi korelasional untuk menganalisis hubungan antara perkembangan industri otomotif dan dinamika istilah dalam bahasa Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa semakin maju industri otomotif, semakin banyak pula istilah baru yang masuk dan berkembang dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa industri otomotif bukan hanya berpengaruh pada bidang ekonomi dan teknologi, tetapi juga pada perkembangan bahasa Indonesia. <i>The development of the automotive industry in Indonesia has significantly influenced the emergence and development of new terms in the Indonesian language. This dynamic is characterized by the adoption of foreign vocabulary, the adaptation of technical terms, and the creation of equivalents that comply with Indonesian language rules. This article aims to examine the correlation between the growth of the automotive industry and the changes, absorption, and adaptation of terms in the Indonesian language. The methods used are literature studies and observations of terms used in the media, education, and the automotive industry. The results of the study indicate that the more advanced the automotive industry, the more new terms enter and develop in the Indonesian language. This demonstrates that the automotive industry influences not only the economic and technological fields, but also the development of the</i>
	 This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Cavin Ananda Teguh S, et al (2025). Korelasi Perkembangan Industri Otomotif terhadap Dinamika Istilah dalam Bahasa Indonesia, 4 (2) 8635-8640. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3283>

PENDAHULUAN

Perkembangan industri otomotif di Indonesia telah mengalami kemajuan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Kemajuan ini tidak hanya berdampak pada aspek teknologi dan ekonomi, tetapi juga memengaruhi ranah kebahasaan, khususnya dalam penggunaan dan perkembangan istilah dalam bahasa Indonesia. “Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan, memiliki posisi yang sangat vital di berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pendidikan dan penyebaran informasi” (Alamsyah, 2025, hlm. 70). (1) Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk di-pergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Adiwimarta, dkk., (ed) 1978:4). Melalui definisi tersebut, terlihat bahwa bahasa adalah hal yang disepakati oleh masyarakat penggunaannya. Jika bahasa yang digunakan

merupakan bahasa yang berada di luar kesepakatan pemakai bahasa, bahasa tersebut dianggap sebagai bahasa asing. Dengan masuknya teknologi otomotif modern dari berbagai negara, banyak istilah teknis baru telah digunakan dalam produksi, perawatan, dan pemasaran kendaraan. Fenomena ini telah memunculkan dinamika kebahasaan, terutama dalam bentuk penyerapan istilah asing, pembentukan istilah baru, dan adaptasi terhadap konteks lokal. Istilah-istilah seperti "tune up", "injektor", "sistem rem", dan lainnya telah menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari di dunia otomotif Indonesia. Sementara itu, upaya penerjemahan atau adaptasi istilah-istilah ini ke dalam bahasa Indonesia terus dilakukan untuk menjaga keselarasan dengan norma kebahasaan nasional. Korelasi antara perkembangan industri otomotif dan dinamika terminologi bahasa Indonesia penting untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana perubahan teknologi dapat memengaruhi perkembangan kosakata dan pola komunikasi. Kajian ini juga bermanfaat untuk memahami proses pembentukan istilah teknis, pelestarian bahasa, dan peningkatan literasi bahasa di industri ini. Strategi pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi sarana untuk memperkuat kemampuan literasi linguistik dan adaptasi istilah dalam berbagai bidang, termasuk bidang otomotif Tansliova dkk. (2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode studi korelasional untuk menganalisis hubungan antara perkembangan industri otomotif dan dinamika istilah dalam bahasa Indonesia.

Pengumpulan data

Data primer: Dokumen, artikel, jurnal, dan literature terkait perkembangan industri otomotif serta kamus atau sumber bahasa Indonesia yang memuat istilah otomotif

Teknik analisis data

1. Analisis isi untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan istilah otomotif yang muncul dalam bahasa Indonesia
2. Analisis korelasi untuk melihat hubungan antara perkembangan teknologi dan produk otomotif dengan kemunculan atau perubahan istilah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Otomotif di Indonesia dan Perkembangannya

Dunia otomotif berawal dari ditemukannya/diciptakannya mesin oleh seorang ahli yang bernama Alphans Beau de Rahas (1960). Kemudian, perkembangan dunia otomotif menjadi lebih pesat setelah tahun 1877 berhasil menciptakan mesin 4-tak oleh Otto. Kini bidang permesinan lebih dikenal dengan istilah otomotif (Rudatin, 1996:6). Otomotif yaitu salah satu ilmu yang mempelajari tentang kendaraan bermotor baik roda dua atau roda empat. Pada tahun 1920-an, terjadi perkembangan signifikan dalam teknologi otomotif dan masuknya berbagai model asing ke Indonesia, yang menandai era penting dalam sejarah mobil dan otomotif. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh peran signifikan industri otomotif dalam perekonomian nasional. Menurut catatan sejarah, ada beberapa dekade perkembangan otomotif di Indonesia, mulai dari masuknya mobil pertama di Indonesia sampai berdirinya perusahaan otomotif di Indonesia.

1. Awal Masuk Mobil di Indonesia

Dilansir dari sejumlah sumber, mobil pertama kali masuk ke Indonesia kisaran tahun 1894 yang dipesan oleh Pakubuwono 10 dari Jerman. Mobil itu diimpor dan didatangkan langsung ke Solo melalui pelabuhan Semarang. Pada zaman itu Indonesia masih menjadi konsumen mobil belum berindustri sendiri.

2. Industri Mobil Otomotif di Indonesia

Pada tahun 1927 salah satu pabrik dari luar negeri mendirikan pabrik otomotif di Tanjung Priok. Namun, industri otomotif di Indonesia pada saat itu kurang berkembang dengan baik. Dikarenakan adanya pengaruh dari perang dunia ke 2 dan masa transisi penjajahan. Kemudian setelah kemerdekaan, industri otomotif di Indonesia mulai bergerak lagi. Kisaran tahun 1953, kemunculan Astra sebagai pionir otomotif telah dikembangkan oleh anak bangsa.

Pada tahun 1960an, geliat perkembangan teknologi otomotif di Indonesia semakin terlihat. Pada masa-masa itu, (2) Kementerian Perindustrian dan Perdagangan mengeluarkan peraturan yang mengatur

tentang impor kendaraan bermotor baik dalam keadaan utuh (CBU) dan terurai (CBD), serta industri terkait perakitan dan keagenan. Dari peraturan tersebut, muncul industri-industri pendukung industri otomotif di Indonesia seperti industri suku cadang, pengecatan, baterai, dan lainnya

Pada tahun 1970an, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan untuk menyetop impor mobil utuh (CBU) dengan tujuan untuk mendorong industri mobil dalam negeri. Melalui peraturan baru ini, hanya pemegang merek atau APM yang dapat memproduksi suku cadang yang dapat masuk ke dalam Indonesia. Penjualan mobil (penjualan mobil) di Indonesia mulai meningkat, mencerminkan dinamika pasar otomotif dan pentingnya dalam pertumbuhan ekonomi serta daya beli konsumen.

Pada awal tahun 1970-an, mobil-mobil buatan Amerika Serikat dan Eropa di pasar otomotif Indonesia tergantikan oleh mobil buatan Jepang. Mayoritas masyarakat Indonesia memilih mobil-mobil buatan Jepang karena menawarkan kenyamanan dan harga bersaing. Salah satu perusahaan otomotif Jepang yang mampu mendominasi pasar Indonesia adalah perusahaan Toyota Motor Corporation. Produk Toyota masuk di Indonesia tahun 1961 dengan 100 unit Toyota Land Cruiser yang beratap kanvas, atau biasa dikenal dengan Toyota hardtop.

Perkembangan industri otomotif memengaruhi munculnya istilah-istilah baru dalam bahasa Indonesia

(3) Penggunaan unsur serapan yang berupa istilah asing di dalam bidang otomotif ke dalam bahasa Indonesia dapat memperkaya leksikon bahasa Indonesia dan dapat berdampak positif bagi perkembangan bahasa Indonesia. Ditinjau dari segi morfologis istilah asing dalam bidang otomotif dapat dibentuk melalui proses morfologis, yakni (1) afiksasi, (2) reduplikasi, dan (3) abreviasi. Bentuk imbuhan dalam bidang otomotif meliputi prefiks atau awalan. Imbuhan tersebut adalah me-, ber-, di-, ter-, dan pe

AFIKSASI (imbuhan)

Istilah asing bidang otomotif dapat diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui pengimbuhan atau afiksasi. Akan tetapi, tidak semua proses pengimbuhan yang ada di dalam bahasa Indonesia tersebut terdapat pada istilah asing bidang otomotif ini. Dari sejumlah data yang terkumpul, teridentifikasi hanya prefiks yang produktif melekat pada istilah bidang otomotif.

1. Me

Peristilahan asing bidang otomotif pada media massa (cetak dan elektronik) Indonesia yang mengalami pengimbuhan atau afiksasi dengan pelekatan prefiks me- terdapat pada kalimat berikut ini.

- a. Maskat alias si Boss dari Sito Racing Tea, yang kerap menyetting Vespa road race, nongol jadi Marshal.
- b. Menurut Kaharuddin Sifar, modifikasi harus diikuti kegiatan membalancer kruk-as.

Kata menyetting dan membalancer pada contoh kalimat (1--2) merupakan istilah asing di bidang otomotif yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kedua istilah tersebut berasal dari istilah asing setting [set (v) + ing (gerund)] selaras '(1) dan (2) balancer _menyeimbang 'memperkirakan biaya perawatan 'yang memperoleh imbuhan me-. Istilah menyetting dan membalancer pada contoh kalimat (1--2) secara gramatikal kurang tepat.

Hal ini terlihat dalam pemakaian ejaan (penulisan kata, pemakaian tanda hubung) pada contoh tersebut sehingga bentukan yang sesuai dengan kaidah gramatikal bahasa Indonesia menjadi [meny-setting _menyelaraskan '(kalimat 1) dan mem- balancer _menyeimbangkan '(kalimat 2)]. Oleh karena itu, bentukan yang baku dari contoh kalimat (1--2) setelah bentuk dasar (1) setting _selaras 'dan (2) balancer _seimbang 'dilekati imbuhan me- adalah menjadi bentukan meny-setting dan membalancer sebagaimana terdapat di dalam kalimat berikut ini.

- 1) Maskat alias si Boss dari Sito Racing Tea yang kerap menyelaraskan/merakit perangkat Vespa road race sehingga muncul menjadi Marshal.
- 2) Menurut Kardun, modifikasi harus diikuti dengan kegiatan mem- balancer kruk-as.

2. Ber

Istilah asing bidang otomotif yang mengalami afiksasi dengan pelekatan prefiks ber- ke dalam bentuk dasar istilah asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia terdapat dalam kalimat berikut ini.

- a. Kalau sudah, kita tinggal menyiapkan peranti keamanan terpenting di dalam kabin yang bersafety belt.

- b. Ketika melibas tikungan hati terasa miris. Stang terasa limbung atau goyang. Menurut Sumantri penyebabnya karena sokbreker depan tidak berstabilizer.
- Kata *safety belt* memakai sabuk pengaman ‘dan berstabilizer memiliki penyeimbang’ pada kalimat (3--4) memuat leksikon/beristilah otomotif yang berasal dari bentuk *safety belt* dan *stabilizer* yang telah dilekati dengan afiks *ber-*. Kedua kalimat tersebut memiliki makna ‘sabuk pengaman’ untuk istilah *safety belt* (kalimat 3), makna ‘penyeimbang’ untuk istilah *stabilizer* (kalimat 4). Istilah *safety belt* dan *stabilizer* dilihat dari bentuknya diserap secara utuh dari bahasa asalnya, yakni (*safety belt* dan *stabilizer*) yang langsung dilekati dengan prefiks *ber-*. Akan tetapi, istilah asing otomotif yang terdapat pada contoh kalimat (3--4) di dalam pemakaian kaidah bahasa Indonesia kurang tepat, terutama dalam segi ejaan (penulisan tanda hubung). Bentuk gramatikal kalimat tersebut adalah berikut ini.
- (3) Kita tinggal menyiapkan peranti keamanan terpenting di dalam kabin yang ber-*safety belt*.
- (4) Ketika melibas tikungan, hati terasa miris karena stang terasa limbung atau goyang. Menurut Sumantri, penyebabnya adalah sokbreker depan yang tidak berstabilizer.
3. *di*
- Peristilahan asing bidang otomotif yang telah mengalami afiksasi, yakni bentuk dasar yang telah bergabung dengan prefiks atau awalan *di-* terdapat pada contoh kalimat berikut ini.
- (5) Ban depan mobil saya gundul sebelah. Apakah ini menunjukkan *spooring* yang tidak benar sehingga harus *dispooring* ulang?
- (6) Apakah yang harus saya benahi, apakah karburatornya. Soalnya, setelah saya bawa ke bengkel untuk ditune up tetap tidak ada perubahan. Kalimat (5--6) memiliki istilah asing bidang otomotif yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan dihasilkan melalui penyerapan istilah yang mengalami afiksasi dengan pelekatan prefiks *di-*, yakni pada bentukan *spooring* dan *tune up*. Pelekatan afiks *di-* pada bentuk dasar istilah otomotif *spooring* dan *tune up* diserap ke dalam bahasa Indonesia masih secara aslinya. Bentuk gramatikal ungkapan serapan tersebut seharusnya sebagai berikut.
- (5) Ban depan mobil saya gundul sebelah. Apakah ini menunjukkan *spooring* yang tidak benar sehingga harus *dispooring* ulang?
- (6) —Apakah yang harus saya benahi, apakah karburatornya. Soalnya, setelah saya membawanya ke bengkel untuk *di-tune up* tetap tidak ada perubahan juga, salah seorang pemilik motor tersebut mengeluh.
4. *Ter*
- Afiksasi yang terdapat dalam bidang otomotif dengan cara pelekatan prefiks *ter-* + istilah asing ke dalam bahasa Indonesia terdapat pada contoh kalimat berikut ini.
- (9) Mau setir standar terlihat berbeda? Silakan datang ke gerai *Prestige* milik Bambang Indratno. Di sana tersedia alat kemudi bawaan mobil yang sudah termodif dengan lapisan kulit yang berasal dari serat karbon atau profil kayu.
- Istilah asing *modification* pada contoh kalimat (9) telah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi modifikasi. Namun, dalam contoh itu penulisannya mengalami penyingkatan menjadi modif. Kata modif mengalami pengimbuhan atau pengafiksian dengan pelekatan prefiks *ter-* menjadi termodif (seharusnya termodifikasi atau dimodifikasi).
5. *Pe*
- Pengimbuhan dengan pelekatan prefiks *pe-* ke dalam istilah otomotif terdapat pada contoh kalimat berikut ini.
- (10) —Bagaimana nonton drifting di Kemayoran? Tidak susah karena banyak akses menuju ke areal yang biasa dipakai balap road race. —Yang pasti, untuk bisa menyaksikan aksi *pedrift*, cover charge hanya Rp. 10.000
- Penggabungan prefiks *pe-* dengan istilah asing otomotif tidak seproduktif prefiks *me-*. Di dalam data hanya teridentifikasi gabungan prefiks *pedengan* istilah asing otomotif drift ‘pengemudi’ seperti contoh (10) tersebut. Kemudian, dalam penulisannya masih kurang tepat menurut kaidah ejaan bahasa Indonesia. Pelekatan prefiks *pe-* pada bentuk dasar otomotif *drift* harus menggunakan tanda hubung, sebagaimana ditunjukkan contoh kalimat berikut.

(10) —Bagaimana nonton drifting di Kemayoran? Tidak susah karena banyak akses menuju areal biasa dipakai balap road race. Yang pasti, untuk bisa menyaksikan aksi pe-drift, cover charge hanya Rp10.000.

Reduplikasi (Perulangan)

Istilah asing yang terdapat dalam bidang otomotif, mengalami proses morfologis reduplikasi atau perulangan. Bentuk istilah asing yang mengalami proses tersebut terdapat pada contoh kalimat berikut ini.

1. Konsumen yang ingin memiliki SUV buatan Thailand ini bisa menghubungi langsung ke dealer-dealer resmi Toyota di mana pun adanya.
2. Hal ini terlihat dari manuver-manuver adventurnya di jalan nonaspal.

Kalimat diatas memperlihatkan adanya istilah asing bidang otomotif yang mengalami reduplikasi penuh dari bentuk dasar dealer dan porting menjadi bentuk berulang atau bereduplikasi dealer-dealer bermakna tempat-tempat dagangan mobil ‘dan porting-porting bagian yang terdapat pada blok silinder.

Abreviasi (Bentuk singkatan)

Istilah asing bidang otomotif yang berbentuk singkatan dan lambang dapat dipolakan sebagai berikut. Pengkalan Huruf Pertama Setiap Komponen Istilah asing berbentuk singkatan dengan pola pengkalan huruf pertama setiap komponennya ini tampak di dalam contoh-contoh kalimat berikut.

1. PT Nissan Motor (NMI) mulai mengeluarkan jurus baru untuk tetap bercokol di segmen SUV (Sport Utility Vehicle).
2. Pada kelas regular B yang angka oktannya 88, terbagi menjadi dua kategori: betimbal dan non-betimbal. Hal ini terutama untuk bensin yang masuk kategori PSO, yaitu bensin yang diwajibkan kepada pemain swasta ataupun pemerintah untuk menyuplai daerah-daerah ter-pencil.

Kalimat diatas merupakan istilah asing di bidang otomotif yang berbentuk singkatan dengan pola pengkalan huruf pertama setiap komponennya yang diperoleh dari tiga singkatan pengkalan huruf pertama. Istilah asing SUV berasal dari singkatan Sport Utility Vehicle dan PSO singkatan dari Public Service Obligation.

Pergeseran makna dan perluasan makna

Kata kata yang sudah ada dalam bahasa indonesia mengalami pergeseran atau perluasan makna untuk menyesuaikan dengan konsep otomotif baru

Contoh:

1. “Dashboard” awalnya merujuk pada papan di depan kereta kuda, kini berarti panel instrumen mobil
2. “Karburetor” (dari carburetor) sudah sangat lahir dan menjadi kosakata umum, Meski teknologi ini ditinggalkan dengan hadirnya sistem injection(injeksi)

SIMPULAN

Perkembangan industri otomotif di Indonesia telah memberikan dampak yang signifikan, tidak hanya di bidang ekonomi dan teknologi, tetapi juga di bidang kebahasaan. Dengan masuknya berbagai teknologi dan produk otomotif dari luar negeri, banyak istilah asing yang digunakan dalam produksi, perawatan, pemasaran, dan komunikasi sehari-hari di industri otomotif nasional. Istilah-istilah tersebut tidak hanya diserap secara langsung, tetapi juga mengalami proses adaptasi dan pembentukan padanannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

semakin banyak istilah baru yang masuk dan berkembang dalam bahasa Indonesia. Integrasi istilah asing ke dalam bahasa Indonesia terjadi melalui beberapa mekanisme, antara lain: afiksasi, seperti pada istilah "meny-setting" atau "ber-safetybelt"; reduplikasi, seperti "dealer-dealer"; singkatan, seperti SUV (Sport Utility Vehicle) dan PSO (Public Service Obligation); dan pergeseran dan perluasan makna, misalnya istilah "dashboard" dan "karburetor" telah mengalami perubahan makna untuk menyesuaikan dengan konteks otomotif modern.

Dinamika linguistik ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi otomotif mendorong pertumbuhan kosakata bahasa Indonesia, memperkaya leksikon nasional, dan menciptakan bentuk-bentuk bahasa yang lebih beragam dan modern. Lebih lanjut, proses adaptasi ini juga mencerminkan upaya untuk melestarikan bahasa Indonesia di tengah globalisasi, dengan mengadaptasi istilah-istilah asing agar tetap sesuai dengan morfologi dan sistem ejaan bahasa Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa industri otomotif memainkan peran penting dalam membentuk, memperluas, dan memodernisasi istilah-istilah dalam bahasa Indonesia. Hubungan ini bersifat timbal balik: kemajuan teknologi otomotif memperkaya bahasa, sementara bahasa yang adaptif dan fleksibel mendukung penyebaran dan pemahaman teknologi baru dalam masyarakat. Fenomena ini juga menunjukkan pentingnya bahasa sebagai cerminan perkembangan peradaban dan teknologi suatu bangsa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Darheni, Nani. (2009). Penyerapan Leksikon Asing dalam Bidang Otomotif ke dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Morfologis dan Fonologis. *Jurnal Sosioteknologi*, Intitut Teknologi Bandung
- Adiwimarta, Sri Soekesi. 1978. *tata istilah indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa
- PT. Toyota Astra Motor Training Centre. 1995. *New Step I Training Manual*. PT Toyota-Astra Motor
- Alamsyah, F., Panggabean, R., Zega, P. A. N., Sihotang, R. U. B., Dewi, S., & Prasasti, T. I. (2025). Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan poster unsur geografi. *Indonesian Journal of Education*, 2(1), 70–77.
- Tansliova, L., Hutagalung, T., Sari, Y., & Prasasti, T. I. (2025). *Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: CV. Gita Lentera.